



PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG URGENSI PEMERIKSAAN KEHAMILAN DAN PELAYANAN ANTENATAL CARE (ANC) TERPADU

Rully Fatriani^{1*}, Risneni²

¹Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Panca Bhakti, Lampung, Indonesia

²Poltekkes Kemenkes Tanjungkarang, Lampung, Indonesia

*e-mail : rully.fatriani@pancabhakti.ac.id

Abstrak

Risiko kematian ibu terus membayangi peristiwa kehamilan. Kualitas pelayanan kesehatan berkontribusi secara tidak langsung terhadap angka kematian ibu. Berbagai studi menggambarkan pengetahuan ibu hamil tentang ANC di negara berkembang, termasuk Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu hamil mengenai urgensi ANC dan pelayanan ANC terpadu di praktik mandiri bidan. Penelitian ini bersifat deskriptif dengan teknik Purposive Sampling yakni sebanyak 58 ibu hamil trimester III di Kota Bandar Lampung yang memenuhi kriteria inklusi. Instrumen yang digunakan terdiri atas kuesioner urgensi ANC dan pelayanan ANC terpadu. Analisis data univariat disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi, dianalisis berdasarkan karakteristik dan tingkat pengetahuan. Hasil penelitian menunjukkan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang urgensi ANC sebagian besar kategori baik (71%), sedangkan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang pelayanan ANC terpadu sebagian besar kategori kurang (64%). Tenaga kesehatan diharapkan mengoptimalkan edukasi dengan berbagai sarana, terutama pada ibu hamil tidak bekerja.

Kata Kunci: *Antenatal Care*, pengetahuan ibu hamil, pelayanan ANC terpadu, urgensi ANC

Abstract

The risk of maternal death continues to overshadow pregnancy events. The health services quality contributes indirectly to maternal mortality. Various studies illustrate pregnant women knowledge about ANC in developing countries, including Indonesia. This study aims to determine the knowledge level of pregnant women about the urgency of ANC and integrated ANC services in private midwife practices. This descriptive study with purposive sampling technique, 58 third trimester pregnant women in Bandar Lampung City who meet the inclusion criteria. The instruments used consisted of ANC urgency and integrated ANC services questionnaires. Analysis of univariate data is presented in frequency distribution, analyzed by characteristics and knowledge level. The results showed that knowledge level of pregnant women about ANC urgency was mostly good categories (71%), while knowledge level of pregnant women about integrated ANC services was mostly less (64%). Health workers are expected to optimize education by using various media, especially for not working pregnant women.

Keywords: *Antenatal Care*, integrated ANC services, knowledge of pregnant women, urgency of ANC

PENDAHULUAN

Berdasarkan hasil Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS) Tahun 2015 Angka kematian ibu (AKI) di Indonesia sebesar 305 per 1000 kelahiran, menurut hasil Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS) tahun 2015, meskipun metrik status kesehatan secara keseluruhan telah meningkat pesat selama tiga puluh tahun terakhir. AKI masih tinggi dan berbeda di antara wilayah (Nababan et al., 2018). Kunjungan ANC sejak awal kehamilan dapat mencegah atau mengantisipasi berbagai masalah (EBCOG Scientific Committee, 2015). Minimal satu kunjungan ANC berkorelasi dengan penurunan kemungkinan kematian neonatal sebesar 1,04%, penurunan kemungkinan melahirkan bayi dengan berat lahir rendah sebesar 3,82%, dan penurunan kemungkinan kejadian stunting sebesar 4,11% dan kemungkinan kekurangan berat badan sebesar 3,26% (Kuhnt & Vollmer, 2017).

Pemerintah Republik Indonesia telah menetapkan kebijakan pelayanan ANC yang berkualitas yakni pemeriksaan kehamilan berdasarkan standar minimum pelayanan ANC terpadu. Pemeriksaan kehamilan mencakup 10 prosedur yang harus diikuti oleh ibu hamil atau dikenal

dengan istilah 10 T meliputi penimbangan berat badan dan pengukuran tinggi badan, pengukuran tekanan darah, pengukuran lingkaran lengan atas (LiLA) untuk penilaian status gizi, pengukuran tinggi fundus rahim (fundus uteri), penentuan presentasi janin dan denyut jantung janin, skrining status imunisasi toksoid dan pemberian vaksin tetanus difteri, pemberian tablet besi, pemeriksaan laboratorium (pemeriksaan golongan darah, pemeriksaan Hb, dan pemeriksaan glukoprotein atas indikasi), tata laksana atau penanganan kasus sesuai kewenangan, serta konseling atau temu wicara (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020). Akses dan kualitas pelayanan ANC adalah faktor yang berkontribusi signifikan terhadap tingginya angka kematian ibu (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2019).

Di Indonesia, banyak penelitian telah dilakukan untuk mempelajari faktor-faktor yang mempengaruhi kunjungan ANC ibu hamil. Salah satu yang berpengaruh terhadap kunjungan ANC adalah pengetahuan dan pendidikan ibu hamil. Ibu hamil yang terdidik diharapkan memahami status kesehatan kehamilannya dan berusaha mendapatkan informasi tentang kondisi kehamilannya. Literasi ibu hamil dapat meningkatkan kemandirian, harga diri, dan pengambilan keputusan untuk kesehatan diri dan janinnya (Bashir dkk,

2023). Tingkat pengetahuan ibu hamil tentang ANC terkait dengan kesadaran mereka untuk melakukan pemeriksaan kehamilan (Fauzi dkk, 2021). Keterlambatan memulai kunjungan ANC pada awal kehamilan dilaporkan berhubungan dengan pengetahuan ibu hamil tentang pelayanan ANC yang rendah (Tadele dkk, 2022). Ibu yang memiliki pengetahuan baik tentang ANC akan termotivasi untuk melakukan kunjungan ANC. Ibu hamil akan berpikir bahwa kunjungan ANC adalah kebutuhan bagi dirinya selama kehamilan (Purbaningrum dkk, 2019).

Pengetahuan merupakan salah satu faktor predisposisi pelaksanaan kunjungan ANC oleh ibu hamil sehingga pengetahuan manfaat pemeriksaan kehamilan sangat penting dimiliki oleh ibu hamil (Rachmawati dkk, 2017). Meskipun terdapat fakta berbeda yang pernah dilaporkan bahwa tidak terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu hamil tentang ANC dengan frekuensi kunjungan ANC yang dilakukannya seperti studi yang dilakukan di Bengaluru, India, ibu hamil yang memiliki pengetahuan ANC pada kategori memadai sebesar 96%, akan tetapi praktik kunjungan ANC tetap saja dilaporkan rendah (Bashir dkk, 2023).

Penelitian yang lebih spesifik menginvestigasi pengetahuan ibu hamil untuk setiap manfaat pemeriksaan kehamilan pernah dilakukan di Lahore, Pakistan, yaitu mengungkap pengetahuan tentang pentingnya ANC untuk pencegahan anemia, hipertensi, diabetes, risiko aborsi, dan pengetahuan mengenai pentingnya pemberian vaksinasi tetanus toksoid (Ahmed & Manzoor, 2019). Penelitian Rahayu (2023) di Wilayah Kerja Puskesmas Ciparay, Kabupaten Bandung, Jawa Barat tentang pengetahuan ibu hamil mengenai manfaat melakukan pemeriksaan kehamilan, frekuensi kunjungan yang dianjurkan pada tiap trimester, dan dampak negatif apabila tidak melakukan pemeriksaan kehamilan. Namun, sejumlah penelitian ini belum mencakup seluruh pemeriksaan kehamilan sesuai dengan standar minimum pelayanan ANC terpadu.

Berdasarkan hal di atas, diperlukan penelitian tentang pengetahuan yang lebih spesifik yang fokus terhadap kesadaran dan pengetahuan ibu hamil tentang urgensi ANC dan pengetahuan mengenai pelayanan ANC terpadu yang akan diperoleh ibu hamil yakni setiap tindakan pemeriksaan kehamilan yang dijalani pada saat melakukan kunjungan ANC berdasarkan standar pelayanan 10 T. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk

mengetahui tingkat pengetahuan ibu hamil tentang urgensi ANC dan standar pelayanan ANC terpadu.

METODOLOGI

Penelitian ini merupakan penelitian survei deskriptif terhadap 58 ibu hamil menggunakan teknik *Purposive Sampling* pada bulan November 2023 hingga Januari 2024. Responden memenuhi kriteria inklusi dan setuju berpartisipasi di dalam penelitian. Kriteria inklusi adalah ibu hamil trimester III, memeriksakan kehamilan di praktik mandiri bidan minimal kunjungan kedua, ibu hamil bertempat tinggal di Kota Bandar Lampung, dan memiliki buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA). Pengumpulan data terkait variabel penelitian diperoleh dari data pasien di buku KIA dan instrumen berupa kuesioner yang terdiri atas pertanyaan mengenai urgensi dan pengetahuan tentang pemahaman ANC 10 T.

Kuesioner yang digunakan merupakan modifikasi dari Patel dkk (2016) dengan menekankan pada pengetahuan tentang manfaat dari setiap tindakan pemeriksaan kehamilan yang dijalani oleh ibu hamil. Setiap parameter diberi nilai 1 untuk jawaban yang benar dan nilai 0 jika jawaban salah. Total skor yang diperoleh

akan diubah dalam bentuk persentase. Tingkat pengetahuan dinilai baik (>75%), cukup (50%-75%), dan kurang (<50%). Ibu hamil yang mendapat skor lebih dari 75% dianggap memiliki pengetahuan baik, ibu hamil mendapat skor antara 50% sampai 75% dianggap memiliki pengetahuan cukup, dan ibu hamil yang mendapat skor <50% dianggap memiliki pengetahuan kurang (Patel dkk, 2016). Setelah distribusi frekuensi disajikan untuk analisis data univariat, karakteristik dan tingkat pengetahuan responden dievaluasi.

HASIL

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Umur

Umur Responden	Frekuensi	Persentase (%)
<20 tahun	4	7%
20-35 tahun	48	83%
>35 tahun	6	10%

Tabel 1 menunjukkan bahwa 48 responden (83%) berada di kelompok umur 20–35 tahun.

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
SD	4	7%
SMP	15	26%
SMA	32	55%
PT	7	12%

Tabel 2 menunjukkan bahwa 32 (55%) dari responden, memiliki tingkat pendidikan SMA.

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Status Pekerjaan

Status Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak Bekerja	48	83%
Bekerja	10	17%

Tabel 3 menunjukkan bahwa 48 (83%) responden yang menjawab tidak bekerja.

Tabel 4. Distribusi Responden Berdasarkan Jumlah Kehamilan

Jumlah Kehamilan	Frekuensi	Persentase (%)
Primigravida	23	40%
Multigravida	35	60%

Tabel 4 menunjukkan bahwa 35 (60%) dari responden adalah multigravida.

Tabel 5. Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan tentang Urgensi ANC

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	41	71%
Cukup	9	17%
Kurang	8	12%

Tabel 5 menunjukkan bahwa 41(71%) ibu hamil memahami pentingnya ANC.

Tabel 6. Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan tentang Pelayanan ANC Terpadu

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	7	12%
Cukup	14	24%
Kurang	37	64%

Tabel 6 menunjukkan bahwa 37 (64%) responden ibu hamil tidak tahu banyak tentang ANC terpadu.

PEMBAHASAN

Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang Urgensi ANC

Hasil penelitian yang dilakukan untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu hamil tentang urgensi ANC menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil (71%) mengetahuinya dengan baik. Berdasarkan data karakteristik responden diketahui bahwa lebih dari 50% ibu hamil berada pada kategori berpendidikan SMA dan perguruan tinggi. Responden dalam penelitian ini adalah mereka yang telah mengunjungi ANC setidaknya dua kali pada praktik mandiri bidan, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada keinginan yang berkelanjutan untuk memeriksakan kehamilannya setelah pemeriksaan yang pertama atau setelah memastikan bahwa dirinya telah hamil.

Penelitian yang dilaporkan oleh Fegita dkk (2022) mendukung hal yang sama bahwa tingkat pendidikan ibu hamil berhubungan dengan tingkat pengetahuan mereka tentang manfaat pemeriksaan kehamilan. Ibu hamil yang lebih berpendidikan akan lebih memahami pentingnya kunjungan ANC. Ibu hamil berpendidikan tinggi menyadari bahwa ANC adalah upaya meningkatkan derajat kesehatan dirinya, terlebih terhadap kesehatan janin yang sedang dikandungnya. Frekuensi kunjungan ANC yang teratur dan optimal berkaitan dengan pengetahuan ibu hamil mengenai pentingnya memeriksakan kehamilannya di fasilitas kesehatan untuk mencegah risiko yang tidak diharapkan.

Hasil penelitian Nurhikmah dkk (2016) di Poli KIA Puskesmas Poasia juga menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil (57,1%) mempunyai pengetahuan pada kategori cukup mengenai ANC dan sebanyak 14,3% ibu hamil memiliki pengetahuan yang baik tentang ANC. Pengetahuan adalah faktor predisposisi dalam pelaksanaan kunjungan ANC oleh ibu hamil. Oleh karena itu, pengetahuan tentang manfaat dari ANC sangat penting dimiliki oleh ibu hamil (Rachmawati dkk, 2017).

Penelitian yang dilaksanakan oleh Aryani dkk (2022) pada masa pandemi COVID-19

di Kota Pekanbaru menunjukkan bahwa pengetahuan ibu hamil tentang pemeriksaan ANC sebagian besar dikategorikan baik yakni sebanyak 47%. Pada saat pandemi, upaya jaga jarak terus dilakukan sebagai bentuk pencegahan penularan COVID-19 sehingga masyarakat cenderung melakukan komunikasi dan informasi melalui media teknologi dengan mudah. Konten edukasi tentang pentingnya melakukan ANC di era pandemi dengan mudah diperoleh oleh ibu hamil sehingga berpengaruh kepada peningkatan pengetahuan yang dimilikinya.

Penelitian dari Citrawati dan Laksmi (2021) menyebutkan bahwa sebanyak 83,3% ibu hamil memiliki pengetahuan yang baik tentang ANC dan melakukan kunjungan ANC secara teratur. Hasil penelitian Fauzi dkk (2021) melaporkan bahwa 60,2% dari 3738 responden yang ditelitinya pada tahun 2021 menunjukkan bahwa Kesadaran tentang masalah kehamilan mempengaruhi jumlah kunjungan ANC yang optimal. Pengetahuan akan berdampak terhadap kesadaran dan motivasi untuk melakukan kunjungan ANC. Hal ini menjadi dasar bahwa pengetahuan tentang ANC sangat penting bagi ibu hamil dalam kaitannya untuk meningkatkan derajat kesehatan mereka.

Akan tetapi, hasil yang berbeda dilaporkan bahwa sebagian besar ibu hamil di Massawa, Eritrea, memiliki pengetahuan yang tinggi tentang ANC (84,1%), akan tetapi kunjungan ANC masih rendah (45%) (Gebremariam dkk, 2023). Penelitian tersebut hanya mencakup pengetahuan ibu tentang definisi dan manfaat melakukan pemeriksaan ANC, tetapi tidak menjelaskan tentang pengetahuan yang lengkap mengenai tindakan yang akan diperoleh ibu pada saat mendapatkan pelayanan ANC. Penelitian oleh Rahman (2022) di Bangladesh terhadap ibu hamil pada kategori kelompok sosial ekonomi menengah ke bawah di pedesaan menunjukkan bahwa 45,5 % memiliki pengetahuan yang baik tentang ANC, meskipun ANC yang mereka terima tidak memadai dalam dalam banyak hal.

Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang Pelayanan ANC Terpadu

Data yang diperoleh dalam penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil memiliki pengetahuan yang kurang sebesar 64%. Responden yang berpengetahuan baik hanya sebesar 12%. Pada umumnya, responden ibu hamil belum mengetahui tentang waktu yang tepat memulai kunjungan ANC, frekuensi ANC minimal yang harus dilakukan oleh ibu selama masa kehamilannya, serta kurang mengetahui tindakan-tindakan yang

harus dijalani secara lengkap oleh ibu hamil pada saat mendapatkan pelayanan ANC. Ibu hamil hanya mengetahui manfaat secara umum kunjungan ANC dan tidak memahami secara spesifik setiap tindakan yang diperolehnya berdasarkan pelayanan ANC terpadu.

Hasil penelitian ini sejalan dengan laporan Umamah dkk (2020) di Kota Bekasi menyatakan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang pelayanan ANC terpadu paling banyak pada kategori kurang yaitu sebanyak 41,2%. Sedangkan Handayani dkk (2020) di RSUD Koja, DKI Jakarta menunjukkan bahwa persentase ibu hamil yang memiliki pengetahuan pelayanan ANC terpadu pada kategori cukup yakni sebesar 52%. Ini semakin membuktikan bahwa meskipun responden tinggal di kawasan perkotaan ternyata tidak menunjukkan tingkat pengetahuan yang lebih baik tentang pelayanan ANC terpadu. Padahal, untuk meningkatkan derajat kesehatan ibu hamil seharusnya ANC yang diperolehnya adalah ANC yang berkualitas tinggi, yakni ANC terpadu sesuai standar pelayanan 10 T.

Menurut penelitian Fatriani (2023), kecenderungan ibu hamil melaksanakan kunjungan ANC di praktik mandiri bidan kota Bandar Lampung didasarkan pada faktor keyakinan mereka terhadap aspek

pengalaman bidan dan pertimbangan lain seperti pengalaman mereka pada kehamilan sebelumnya, serta keramahan bidan, dan lain-lain. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa kelengkapan pemeriksaan ANC sesuai standar pelayanan 10 T bukan menjadi pertimbangan ibu hamil dalam melakukan kunjungan ke praktik mandiri bidan. Hal ini disebabkan oleh pengetahuan ibu hamil yang sangat rendah tentang pelayanan ANC terpadu. Preferensi ibu hamil dalam memilih ANC di praktik mandiri bidan, sama sekali tidak mempertimbangkan tentang ANC yang lengkap sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia sebagai hak bagi setiap ibu hamil untuk memperoleh pelayanan berkualitas.

Hasil penelitian Hamzah (2021) menunjukkan bahwa pengetahuan ibu hamil tentang pelayanan ANC yang sesuai standar di Puskesmas Bilalang Kotamobagu hanya 20% ibu hamil yang memiliki pengetahuan baik. Ibu hamil sebagian besar berpengetahuan cukup dan kurang. Penelitian oleh Dhavalshankh dkk (2019) di Kolhapur, India, pada tahun 2017 juga menunjukkan bahwa hanya 28,3% ibu hamil yang memiliki kesadaran tentang parameter, pemeriksaan dan pemeriksaan penunjang pada saat pelayanan ANC. Hasil

penelitian yang dilakukan oleh Aritonang dkk (2019) melaporkan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang ANC di wilayah kerja Puskesmas Gunung Anyar Kota Surabaya sebagian besar dalam kategori kurang yakni 61,3%. Ibu hamil sebagian besar tidak mengetahui usia kehamilan yang paling tepat untuk memulai pemeriksaan kehamilan dan sebagian lainnya tidak mengetahui jumlah minimal frekuensi ANC yang harus dilakukan.

Berdasarkan ketentuan dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2020), pemeriksaan kehamilan berdasarkan pelayanan ANC terpadu meliputi 10 prosedur yang harus dijalani ibu hamil. Istilah untuk ANC terpadu terkadang disebut sebagai ANC 10 T yang terdiri atas penimbangan berat badan dan pengukuran tinggi badan, pengukuran tekanan darah, pengukuran LiLA untuk penilaian status gizi, pengukuran tinggi fundus rahim (fundus uteri), penentuan presentasi janin dan denyut jantung janin, skrining status imunisasi toksoid dan pemberian vaksin tetanus difteri, pemberian tablet besi, pemeriksaan laboratorium (pemeriksaan golongan darah, pemeriksaan Hb, dan pemeriksaan glukoprotein atas indikasi), tata laksana atau penanganan kasus sesuai kewenangan, serta konseling atau temu wicara.

Pengukuran berat badan ibu hamil sangat penting dilakukan, terutama untuk fase kehamilan tertentu. Hal ini memberikan informasi tentang pertumbuhan janin, gangguan intrauterin, dan risiko komplikasi dalam masa kehamilan dan postpartum. Kenaikan berat badan harus dipantau melalui pemeriksaan yang dilakukan pada saat ANC. Kenaikan berat badan yang tidak mencapai kenaikan ideal akan berisiko berat badan lahir rendah dan risiko gagal menyusui. Sedangkan kenaikan berat badan ibu yang melebihi kenaikan ideal akan berisiko makrosomia sehingga memperkecil kemungkinan persalinan normal dan meningkatkan risiko persalinan sesar. Kenaikan berat badan ibu yang tidak terkendali juga akan berhubungan dengan potensi obesitas pada anak (Kominiarek & Peaceman, 2017).

Pengukuran tinggi badan ibu dilakukan untuk mendeteksi kemungkinan penyulit atau kelahiran berisiko. Berdasarkan penelitian disebutkan bahwa tinggi badan ibu yang lebih rendah berhubungan dengan panjang badan lahir bayi yang juga lebih rendah. Dengan demikian, ibu yang telah diketahui memiliki tinggi badan yang rendah maka harus lebih ditingkatkan pemantauan kondisi kehamilannya (Softa dkk, 2022). Untuk diagnosis, pengukuran tekanan darah yang tepat sangat penting dan

bermanfaat bagi penatalaksanaan hipertensi dalam kehamilan. Hal ini diperlukan untuk mengenali adanya potensi kelainan tekanan darah pada ibu hamil. Selain hipertensi, pengukuran tekanan darah juga dimaksudkan untuk mendeteksi hemodinamik akut kompromi dan penatalaksanaan syok pada kehamilan (Nathan dkk, 2015).

Pengukuran LiLA bertujuan untuk menilai status gizi ibu hamil. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara status gizi ibu hamil dengan berat badan lahir bayi (Fatriani, 2022; Ariyani dkk, 2023; Lutfitasari dkk, 2023). Tinggi fundus rahim atau uteri diukur untuk memastikan pertumbuhan janin sesuai dengan usia kehamilan. Apabila pertumbuhannya tidak sesuai dengan usia kehamilan maka akan dilakukan langkah-langkah untuk mencegah risiko yang lebih buruk seperti kematian janin. Pengukuran ini dilakukan dengan meraba perut ibu dan memperkirakan ukuran rahimnya dibandingkan dengan tengara seperti pusar (umbilikus). Metode alternatif adalah dengan menggunakan pita pengukur untuk melakukan pengukuran dari tulang kemaluan ibu (simfisis pubis) ke bagian atas rahim (Robert-Peter dkk, 2015). Pola kurva pertumbuhan tinggi fundus dikaitkan dengan berat badan lahir. Pola kurva tertentu yang terlihat sejak awal

kehamilan, selama kehamilan, dan pada hari masuk persalinan berhubungan dengan berat badan lahir rendah (Deeluea dkk, 2014).

Pada akhir trimester kedua, presentasi janin diperiksa untuk mengetahui letak janin. Apabila bagian bawah dari janin belum masuk ke dalam panggul atau kepala janin belum masuk ke panggul maka itu menunjukkan bahwa terdapat potensi masalah karena janin berada pada posisi yang tidak semestinya. Hal ini dapat terjadi karena panggul yang sempit atau disebabkan oleh adanya masalah lainnya pada ibu hamil (Fatriani, 2023). Penentuan denyut jantung janin harus rutin dilakukan sebagai bagian penting dari pemeriksaan antenatal untuk memastikan derajat kesejahteraan janin. Denyut jantung janin kisaran normal adalah 120 hingga 160 denyut per menit (bpm) (Pildner von Steinburg dkk, 2013). Denyut jantung janin di bawah 90 denyut per menit pada usia kehamilan 6 sampai 8 minggu berhubungan dengan kemungkinan tinggi kematian pada trimester pertama (DeVilbiss dkk, 2020).

Pemeriksaan laboratorium dilakukan pada saat ibu hamil melakukan kunjungan ANC di fasilitas kesehatan, meliputi tes kehamilan, pemeriksaan kadar hemoglobin darah, pemeriksaan golongan darah,

pemeriksaan HIV, Sifilis, dan Hepatitis B, serta tes malaria di daerah di mana penyakit tersebut sangat umum (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020). Vaksinasi penting diperoleh ibu hamil untuk mengaktifasi kekebalan terhadap penyakit menular yang serius. Selain itu diharapkan terbentuk kekebalan pasif neonatus terhadap penyakit menular yang dapat meningkatkan angka morbiditas dan mortalitas bayi. Vaksin toksoid tetanus merupakan salah satu vaksin aman yang diberikan kepada semua ibu hamil (Arora & Lakshmi, 2021). Imunisasi tetanus toksoid pada ibu hamil bertujuan untuk mencegah kejadian tetanus pada bayi. Apabila imunisasi telah dilakukan, maka antibodi yang diperoleh melalui pemberian vaksin akan ditransfer ke janin sehingga dapat melindungi bayi dari infeksi yang berpotensi terjadi sebelum bayi diberikan vaksinasi tetanus (Kerr dkk, 2020).

Dalam standar minimum pelayanan ANC terpadu, pemberian suplemen besi atau tablet tambah darah atau tablet Fe merupakan upaya yang harus dilakukan untuk mencegah kejadian anemia defisiensi besi pada ibu hamil. Ibu hamil membutuhkan jumlah darah yang lebih banyak karena dibutuhkan dalam pembentukan plasenta dan perkembangan janin. Cadangan zat besi juga harus disiapkan sedini mungkin agar air susu ibu

(ASI) tersedia kandungan zat besi yang cukup (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020; Billah dkk, 2022).

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan, asuhan kebidanan kehamilan dan penanganan komplikasi selama kehamilan telah semakin baik dari waktu ke waktu. Pelayanan ANC yang berkualitas tinggi memungkinkan deteksi dini terhadap kehamilan berisiko sehingga dapat dilakukan penanganan dengan segera. Hal ini secara tidak langsung akan berkontribusi dalam mencegah kematian ibu (World Health Organization, 2023; Mardiyanti, 2019; Lestari dkk, 2023). Apabila ditemukan adanya kelainan atau penyakit atau gangguan pada kehamilan yang tidak dapat ditangani di fasilitas kesehatan tingkat pertama maka dapat dilakukan rujukan ke fasilitas kesehatan yang sesuai (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020).

Konseling atau temu wicara pada saat kunjungan ANC bertujuan untuk memberikan pendidikan kesehatan selama masa kehamilan kepada ibu hamil dan menggali informasi seputar kehamilan dari ibu hamil sehingga menjadi pedoman dalam tindakan yang harus dilakukan oleh bidan atau tenaga kesehatan. Ibu hamil akan diberikan edukasi seperti perlunya pengetahuan tentang kecukupan nutrisi

dalam kehamilan dan perbaikan status gizi ibu hamil untuk mencegah risiko yang buruk pada bayi yang dilahirkan (Fatriani, 2022), pengetahuan tentang persiapan persalinan seperti pentingnya ibu hamil mengetahui manfaat kolostrum dalam pelaksanaan inisiasi menyusui dini (Fatriani, 2018), pengetahuan tentang ketidaknyamanan fisik dan cara menanganinya (Fatriani, 2023), dan sebagainya. Konseling juga bermanfaat untuk memberikan wawasan kepada ibu hamil bahwa kunjungan ANC yang dilakukannya sangat bermanfaat untuk menjaga kesehatan diri dan janinnya.

Apabila merujuk pada subyek penelitian ini, sebagian besar ibu hamil yang menjadi responden penelitian adalah ibu yang tidak bekerja yakni sebesar 92%. Ibu hamil multigravida sekalipun telah melakukan kunjungan ANC pada kehamilan sebelumnya, tetap saja tidak mengetahui dengan baik mengenai frekuensi pelaksanaan ANC yang tepat dan pelayanan-pelayanan ANC terpadu yang seharusnya diperolehnya secara lengkap pada saat memeriksakan kehamilan. Apabila pengetahuan yang kurang tentang pelayanan ANC terpadu, maka ibu hamil kurang mampu menilai apakah pelayanan ANC yang diterimanya sudah cukup lengkap atau kurang lengkap. Dengan demikian, pengetahuan tentang standar

ANC terpadu sangat penting dimiliki oleh ibu hamil karena akan berdampak langsung pada kualitas pelayanan ANC yang dipilihnya.

KESIMPULAN

Tingkat pengetahuan ibu hamil tentang urgensi ANC sebagian besar dengan kategori baik namun pengetahuan ibu hamil tentang pelayanan ANC terpadu masih sangat rendah. Oleh karena itu, tenaga kesehatan harus memberikan bantuan terbaik kepada ibu hamil tentang informasi urgensi ANC dan pelayanan ANC terpadu berdasarkan standar 10 T yang akan diterima ibu hamil selama kunjungan ANC, terutama pada ibu hamil tidak bekerja, baik primigravida maupun multigravida. Memanfaatkan sosial media disamping buku KIA sebagai panduan dan sarana edukasi, mengingat pesatnya pengaruh informasi di era digitalisasi dan disrupsi saat ini. Ketika ibu hamil memahami dengan baik setiap manfaat tindakan dan asuhan yang diterimanya secara keseluruhan. Diharapkan akan memotivasi mereka untuk lebih berdaya dan kritis saat menerima layanan ANC.

KEPUSTAKAAN

Ahmed, H., & Manzoor, I. (2019). Knowledge about the importance of Antenatal Care among females of child bearing age living in a suburban community of Lahore. *Pakistan journal of medical sciences*, 35(5), 1344–1348.

<https://doi.org/10.12669/pjms.35.5.1256>.

Aritonang, D. V. A., Adiwijaya, S., & Wulandari, A. (2019). Related knowledge and support family mother pregnant women attitudes about prenatal care (ANC). *Budapest International Research in Exact Sciences (BirEx) Journal*, 1(3), 58-63.

Aryani, Y., Pransiska N, T.M., & Hindratni, F. (2022). Knowledge And Attitude of Pregnant Women About Antenatal Care (ANC) Examination During the Covid-19 Pandemic. *Jurnal Ibu dan Anak. Vol.10, No.1, Mei 2022*, pp. 45 – 52. ISSN 2721-0499.

Bashir, S., Ansari, A. H., & Sultana, A. (2023). Knowledge, Attitude, and Practice on Antenatal Care Among Pregnant Women and its Association With Sociodemographic Factors: A Hospital-Based Study. *Journal of patient experience*, 10, 23743735231183578.

<https://doi.org/10.1177/23743735231183578>

Billah, S. M., Raynes-Greenow, C., Ali, N. B., Karim, F., Lotus, S. U., Azad, R., Sari, M., Mustaphi, P., Maniruzzaman, M., Rahman, S. M. M., Dibley, M. J., Kelly, P. J., & El Arifeen, S. (2022). Iron and Folic Acid Supplementation in Pregnancy: Findings from the Baseline Assessment of a Maternal Nutrition Service Programme in Bangladesh. *Nutrients*, 14(15), 3114. <https://doi.org/10.3390/nu14153114>.

Citrawati, N.K., & Laksmi, I.G. (2021). Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang ANC Terhadap Kunjungan ANC di Puskesmas Tampaksiring II. Vol. 8 No. 2 (2021).

Deeluea, J., Sirichotiyakul, S., Weerakiet, S., Khunpradit, S., & Patumanond, J. (2014). Fundal height growth curve patterns of pregnant women with term low birth weight infants. Risk management and healthcare policy, 7, 131–137.

<https://doi.org/10.2147/RMHP.S64893>.

- DeVilbiss, E. A., Mumford, S. L., Sjaarda, L. A., Connell, M. T., Plowden, T. C., Andriessen, V. C., Perkins, N. J., Hill, M. J., Silver, R. M., & Schisterman, E. F. (2020). Prediction of pregnancy loss by early first trimester ultrasound characteristics. *American journal of obstetrics and gynecology*, 223(2), 242.e1–242.e22. <https://doi.org/10.1016/j.ajog.2020.02.025>.
- Dhavalshankh, A. G., Dhavalshankh, G. P., Dixit, A. (2019). Knowledge, awareness and attitude regarding WHO recommended ANC visits among pregnant women attending antenatal clinic at DY Patil hospital, Kolhapur, Maharashtra, India. *International Journal of Basic & Clinical Pharmacology*, 8(4), 689.
- EBCOG Scientific Committee (2015). The public health importance of Antenatal Care. *Facts, views & vision in ObGyn*, 7(1), 5–6.
- Fatriani, R. (2018). Pengaruh Kelas Ibu Hamil Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Tentang Inisiasi Menyusu Dini. *Jurnal Kesehatan Panca Bhakti Lampung*, 6(2), 149-158.
- Fatriani, R. (2022). Hubungan Kadar Hemoglobin dan Status Gizi Pada Ibu Hamil Aterm dengan Berat Badan Lahir. *Jurnal Ilmu Gizi Indonesia (JIGZI)*, 3(1).
- Fatriani, R. (2023). *Pemeriksaan Antenatal. Dalam Kebidanan (Teori dan Praktik)*, hal. 73-93. Padang: Get Press Indonesia.
- Fatriani, R., & Risneni, R. (2023). Preferences among Pregnant Women in Choosing a Private Midwife Practice as Service Provider for Antenatal Care (ANC). *Jurnal Kesehatan*, 14(2), 277-286.
- Fauzi, R., Kyi, Y.P., Mon, M.M., Munira, L., Herman, B., Hounnaklang, N., Viwattanakulvanid. P. (2021). Factors affecting optimal Antenatal Care utilization in Indonesia: implications for policies and practices. *J Public Health Policy*. 2021 Dec;42(4):559-573. doi: 10.1057/s41271-021-00307-9. Epub 2021 Nov 2. PMID: 34728813.
- Fegita, P., Hikmah, M., & Malik, R. (2022). Relationship between education level, age, and knowledge of pregnant women with Antenatal Care status. *Scientific Journal*, 1(2), 154–164. <https://doi.org/10.56260/sciena.v1i2.4>.
- Gebremariam, H., Tesfai, B., Tewelde, S., Kiflemariam, Y., Kibreab, F. (2023). Level of Knowledge, Attitude, and Practice of Pregnant Women on Antenatal Care in Amater Health Center, Massawa, Eritrea: A Cross-Sectional Study, 2019. *Infect Dis Obstet Gynecol*. 2023 Jan 24;2023:1912187. doi: 10.1155/2023/1912187. PMID: 36733431; PMCID: PMC9889139.
- Hamzah, S. (2021). Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil tentang Standar Pelayanan Antenatal Care di Puskesmas Bilalang Kotamobagu. Biges Jukes [Internet]. 2021 Sep. 15; 13(1):1-7. Tersedia di <https://ejurnal.biges.ac.id/index.php/ke-sehatan/article/view/177>.
- Handayani, C.P., Nuurjannah, F.A. (2020). Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pemeriksaan Kehamilan di RSUD Koja Periode November s.d. Januari 2020. Akademi Kebidanan Rumah Sakit Angkatan Darat Gatot Soebroto.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). *Pelayanan ANC di Indonesia Sudah Berkualitas. Biro Komunikasi dan Pelayanan Masyarakat*, Kementerian Kesehatan RI (12 Februari 2019).
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Pedoman Pelayanan Antenatal Terpadu*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Available online: <https://repository.kemkes.go.id/book/147>.

- Kerr, S. M., Van Bennekom, C. M., & Mitchell, A. A. (2020). Tetanus, diphtheria, and pertussis vaccine (Tdap) in pregnancy and risk of major birth defects in the offspring. *Birth defects research*, 112(5), 393–403. <https://doi.org/10.1002/bdr2.1642>.
- Kominiarek, M. A., & Peaceman, A. M. (2017). Gestational weight gain. *American journal of obstetrics and gynecology*, 217(6), 642–651. <https://doi.org/10.1016/j.ajog.2017.05.040>.
- Kuhnt, J., & Vollmer, S. (2017). *Antenatal Care* services and its implications for vital and health outcomes of children: evidence from 193 surveys in 69 low-income and middle-income countries. *BMJ open*, 7(11), e017122. <https://doi.org/10.1136/bmjopen-2017-017122>.
- Lestari, Y.D., Jahro, S., Wulandari, D. (2023). Status gravida, tingkat pengetahuan, usia, dan kepatuhan ANC terhadap kemampuan ibu hamil melakukan deteksi dini resiko preeklampsia di Puskesmas Sumberasih. *Jurnal Riset Kebidanan Indonesia*. 6. 104-111. [10.32536/jrki.v6i2.226](https://doi.org/10.32536/jrki.v6i2.226).
- Lutfitasari, A., Mulyanti, L., & Khasanah, U. (2023). Correlation of Nutritional Status Bades on Upper Arm Circumference (LiLA) of Pregnant Woment with Low Birth Weight Infants (LBW). *Jurnal Kebidanan*, 12(1), 75-84.
- Mardiyanti, I., Nursalam, N., Devy, S. R., & Ernawaty, E. (2019). The independence of pregnant women in early detection of high risk of pregnancy in terms of parity, knowledge and information exposure. *Journal of Public Health in Africa*, 10(s1). <https://doi.org/10.4081/jphia.2019.1180>.
- Nababan, H.Y., Hasan, M., Marthias, T., Dhital, R., Rahman, A., Anwar, I. (2018). Trends and inequities in use of maternal health care services in Indonesia, 1986–2012. *Int J Womens Health*. 2018;10:11-24 <https://doi.org/10.2147/IJWH.S144828>.
- Nathan, H. L., Duhig, K., Hezelgrave, N. L., Chappell, L. C., & Shennan, A. H. (2015). Blood pressure measurement in pregnancy. *The Obstetrician & Gynaecologist*, 17(2), 91–98. doi:10.1111/tog.12173.
- Nurhikmah, P., Atoy, L., Hadi, I. (2016). Gambaran Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil tentang *Antenatal Care* (ANC) di Poli KIA Puskesmas Poasia Tahun 2016.
- Patel, B. B., Gurmeet, P., Sinalkar, D. R., Pandya, K. H., Mahen, A., & Singh, N. (2016). A study on knowledge and practices of *Antenatal Care* among pregnant women attending antenatal clinic at a Tertiary Care Hospital of Pune, Maharashtra. *Medical Journal of Dr. DY Patil University*, 9(3), 354-362.
- Pildner von Steinburg, S., Boulesteix, A. L., Lederer, C., Grunow, S., Schiermeier, S., Hatzmann, W., Schneider, K. T., & Daumer, M. (2013). What is the "normal" fetal heart rate?. *PeerJ*, 1, e82. <https://doi.org/10.7717/peerj.82>.
- Purbaningrum, S.A., Qadrijati, I. Adriana, R.N., Prasetya, H. (2019). Multilevel Analysis on the Determinants of *Antenatal Care* Visit at Community Health Center in Madiun, East Java. *Journal of Maternal and Child Health* 2019, 4(3), 180-189. <https://doi.org/10.26911/thejmch.2019.04.03.05>.
- Rachmawati, A.I., Puspitasari, R.D., Cania, E. (2017) Faktor-faktor yang Memengaruhi Kelengkapan Kunjungan Antenatal Care (ANC) Ibu Hamil. *Jurnal Majority, Volume 7 Nomor 1*. ISSN: 2337-3776.
- Rahayu, I. (2023). Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil tentang ANC Terpadu dengan Frekuensi Kunjungan ANC di Wilayah Kerja Puskesmas Ciparay Kabupaten Bandung. *Jurnal Ilmiah*

- Hospitality*, 11(2), 1573-1580.
<https://doi.org/10.47492/jih.v11i2.249>.
- Rahman, S. M. H. (2022). Knowledge of *Antenatal Care* (ANC) among the Pregnant Women in a Rural Community. *The Insight*, 4(02), 49–54.
URL:
<https://bdjournals.org/index.php/insight/article/view/138>.
- Robert Peter, J., Ho, J. J., Valliapan, J., & Sivasangari, S. (2015). Symphysial fundal height (SFH) measurement in pregnancy for detecting abnormal fetal growth. *The Cochrane database of systematic reviews*, 2015(9), CD008136.
<https://doi.org/10.1002/14651858.CD008136.pub3>.
- Softa, S. M., Aldardeir, N., Aloufi, F. S., Alshihabi, S. S., Khouj, M., & Radwan, E. (2022). The Association of Maternal Height with Mode of Delivery and Fetal Birth Weight at King Abdulaziz University Hospital, Jeddah, Saudi Arabia. *Cureus*, 14(7), e27493.
<https://doi.org/10.7759/cureus.27493>.
- Tadele, F., Getachew, N., Fentie, K. et al. (2022). Late initiation of *Antenatal Care* and associated factors among pregnant women in Jimma Zone Public Hospitals, Southwest Ethiopia, 2020. *BMC Health Serv Res* 22, 632 (2022).
<https://doi.org/10.1186/s12913-022-08055-6>.
- Umamah, S., Faozah, D.R., Raidanti, D. (2020). Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil tentang Pentingnya Pemeriksaan *Antenatal Care* di BPM Umi Aisyah Kelurahan Teluk Pucung, Kecamatan Bekasi Utara Kota Bekasi Tahun 2019. *Jurnal JKFT: Universitas Muhamadiyah Tangerang*. Vol 5 No 1 Tahun 2020. p-ISSN 2502-0552; e-ISSN 2580-2917.
- World Health Organization. (2023). Maternal mortality. Geneva: World Health Organization. Tersedia di <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/maternal-mortality>.